

PEMANFAATAN HARI GIZI NASIONAL SEBAGAI MITIGASI KASUS STUNTING DI KAMPUNG RUMBIH, KABUPATEN WAY KANAN

Muhammad Alif Ramadhan¹, Avicenna Muhammad Rafif Satyanegara²,
Josua Riscyando Napitu³, Dewinta Yulyanti⁴, Annisa Amimi⁵, Rofila Syahda Azaria⁶,
Fadilah Nur Azizah⁷, Aryan Danil Mirza. BR^{8*}, Fatkhur Rohman⁹

¹Jurusan Pendidikan Dokter, Universitas Lampung

^{2,4}Jurusan Hukum, Universitas Lampung

³Jurusan Teknik Mesin, Universitas Lampung

⁵Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung

⁶Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung

⁷Jurusan Farmasi, Universitas Lampung

^{8,9}Jurusan Akuntansi, Universitas Lampung

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan utama di bidang kesehatan yang belum dituntaskan secara komprehensif di wilayah Kampung Rumbih. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk berkontribusi dalam upaya penurunan prevalensi stunting di Kampung Rumbih melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang. Dengan menggunakan metode kualitatif, artikel ini berupaya mengevaluasi efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari Gizi Nasional. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta, terutama kader Posyandu dan PKK, tentang stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model bagi program-program serupa di wilayah lain pada masa mendatang.

Kata kunci: Stunting, Hari Gizi Nasional, Kampung Rumbih, Gizi Seimbang, Kader Posyandu.

*Korespondensi:

Aryan Danil Mirza. BR.

Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung

Email: aryan.danil@feb.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Masalah stunting, sebagai manifestasi dari kekurangan gizi kronis pada anak balita, masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia^{1,2}. Prevalensi stunting yang tinggi, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Way Kanan, mengindikasikan adanya permasalahan kompleks yang memerlukan intervensi multisektoral. Kampung Rumbi, yang terletak di Kabupaten Way Kanan, menjadi salah satu fokus perhatian karena memiliki prevalensi stunting yang cukup signifikan.

Kondisi geografis yang sulit dijangkau, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, serta rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat mengenai gizi menjadi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di wilayah ini. Selain itu, praktik pengasuhan anak yang kurang tepat, seperti pemberian makanan pendamping ASI yang tidak sesuai dengan anjuran, juga turut memperparah masalah stunting³.

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berimplikasi pada perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan⁴. Anak stunting cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah, daya tahan tubuh yang lemah, dan risiko terkena penyakit kronis lebih tinggi^{5,6}. Oleh karena itu, pencegahan stunting merupakan investasi jangka panjang bagi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Intervensi untuk mengatasi stunting menuntut pendekatan multisektoral yang holistik,

mengingat kompleksitas faktor yang mempengaruhinya⁷. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi, melibatkan berbagai sektor, dan disesuaikan dengan konteks lokal merupakan kunci keberhasilan dalam upaya pencegahan stunting^{8,9,10}.

Beberapa aspek krusial meliputi peningkatan akses masyarakat terhadap pangan bergizi melalui diversifikasi pangan lokal dan penyediaan makanan tambahan bagi kelompok rentan¹¹. Selain itu, perbaikan sanitasi dan penyediaan air bersih yang aman juga sangat penting untuk mencegah infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan anak¹². Pelayanan kesehatan yang berkualitas, termasuk imunisasi lengkap dan pemantauan pertumbuhan, perlu ditingkatkan untuk deteksi dini dan intervensi yang tepat¹³. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran sentral, sehingga pendidikan kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui serta dukungan terhadap praktik pengasuhan anak yang baik perlu terus digalakkan. Terakhir, kolaborasi lintas sektor menjadi kunci keberhasilan upaya pencegahan stunting, melibatkan pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya¹⁴.

Hari Gizi Nasional hadir sebagai momentum yang tepat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi bagi tumbuh kembang anak. Momentum ini dapat dimanfaatkan untuk mengimplementasikan berbagai strategi pencegahan stunting, seperti peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang, perbaikan pola konsumsi makanan keluarga, serta peningkatan akses terhadap makanan bergizi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan momentum Hari Gizi Nasional dalam upaya mitigasi stunting di Kampung Rumbih. Melalui serangkaian kegiatan yang terintegrasi, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi, mengubah perilaku masyarakat dalam hal pemberian makanan pada anak, serta memperkuat sistem rujukan untuk penanganan kasus stunting.

Target kegiatan Hari Gizi Nasional yang berisikan penyuluhan gizi seimbang dalam mencegah stunting berupa ibu-ibu kader posyandu dan kader PKK. Kegiatan ini dilakukan di Posko KKN Kampung Rumbih dan dimulai dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Outcome yang diharapkan dengan adanya kegiatan ini yakni meningkatkan pemahaman stunting terhadap ibu-ibu kader posyandu dan kader PKK. Dengan meningkatnya pemahaman yang dimiliki oleh tiap individu ibu-ibu kader posyandu dan kader PKK, pemahaman tersebut dapat disebarluaskan melalui kegiatan posyandu terutama posyandu balita dan ibu Hamil. Sehingga dengan adanya penyebaran pemahaman stunting, terutama oleh kader posyandu, diharapkan kasus stunting yang terjadi di Kampung Rumbih sudah tidak muncul Kembali. Harapan utama dengan adanya kegiatan ini berupa 0 kasus stunting di Kampung Rumbih pada tahun 2024.

Pencegahan stunting merupakan tantangan besar yang membutuhkan komitmen dan kerja sama dari berbagai pihak. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya menurunkan prevalensi stunting di Kampung Rumbi. Dengan demikian, generasi mendatang dapat tumbuh sehat dan memiliki potensi yang optimal untuk mencapai kesejahteraan.

METODE

Metode Penulisan artikel pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-eksplanatif untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program sosialisasi Hari Gizi Nasional. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan diskusi kelompok fokus yang dilakukan pada akhir setiap sesi kegiatan. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dan dampak program.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Hari Gizi Nasional sebagai berikut:

Tahap Pra Pelaksanaan

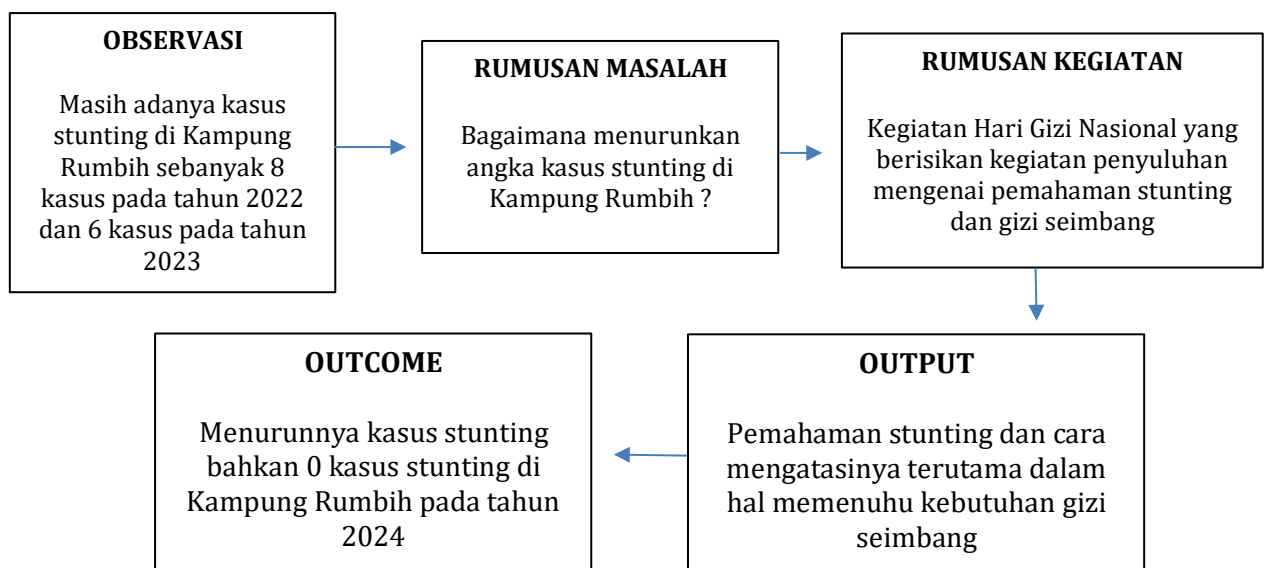
1. Penentuan tema kegiatan
2. Penyusunan rangkaian dan susunan kegiatan
3. Penentuan jobdesk kepanitiaan kegiatan
4. Penentuan hadiah serta racangan anggaran biaya kegiatan
5. Pembuatan Materi

Tahapan Saat Pelaksanaan

1. Pemaparan materi stunting
2. Sesi diskusi stunting
3. Sesi hadiah/*doorprize*

Tahapan Post Pelaksanaan

1. Observasi pemahaman kader posyandu dalam hal sosialisasi stunting di posyandu ibu hamil dan balita
2. Observasi pemahaman ibu hamil maupun ibu yang memiliki balita dalam hal mencegah kasus stunting



Gambar 1. Kerangka Konsep Penyusunan Kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak lebih pendek dari standar pertumbuhan anak seusianya. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sejak dalam kandungan atau dalam dua tahun pertama kehidupan. Stunting tidak hanya menghambat tumbuh kembang anak secara fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan otak, sehingga potensi anak tidak dapat berkembang secara optimal. Anak stunting berisiko lebih tinggi mengalami berbagai penyakit kronis di masa dewasa, seperti diabetes, penyakit jantung, dan obesitas. Beberapa faktor yang menyebabkan stunting antara lain status sosial ekonomi yang rendah, asupan nutrisi yang tidak adekuat, terutama pada ibu hamil dan anak balita, infeksi berulang, kurangnya akses air bersih dan sanitasi yang buruk, serta praktik pemberian makan yang tidak tepat.

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021¹⁵, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan. Namun, angka stunting masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan standar WHO. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanganan stunting masih perlu terus ditingkatkan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi, perbaikan sanitasi, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan.

Berdasarkan data dari Puskesmas Pakuan Ratu, tercatat sejak tahun 2022 ada 8 kasus stunting yang terjadi dan 6 kasus pada tahun 2023 di Kampung Rumbih. Hasil identifikasi yang telah dilakukan, sebagian besar kasus stunting yang terjadi akibat dari kurangnya pemahaman masyarakat Kampung Rumbih terhadap stunting. Pemahaman dasar seperti definisi, penyebab, dampak, hingga cara mengatasinya tergolong minim sehingga dampak akibat minim akan pemahaman stunting yakni berupa *missunderstand* mengenai stunting terhadap Masyarakat Kampung Rumbih terutama ibu-ibu yang ada di kampung Rumbih. Oleh karena itu, diadakannya suatu kegiatan yang bersifat pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk kegiatan penyuluhan stunting.



Gambar 2. Pemberian Materi Gizi Seimbang dalam Mencegah Stunting.



Gambar 3. Foto Bersama Kegiatan Hari Gizi Nasional.

Program kerja kegiatan Hari Gizi Nasional yang berisikan kegiatan penyuluhan stunting dan gizi seimbang terlaksana pada tanggal 25 Januari 2024, mulai dari pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB. Secara bertahap, kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yakni pra, saat, dan post. Dalam menilai hasil dari aspek berhasilnya kegiatan ini serta tercapainya output yang dicapai, dapat dilihat dari evaluasi di masing-masing tahapan. Sedangkan dalam aspek kelancaran kegiatan, dilihat dari gambaran bagaimana berlangsungnya kegiatan. Persiapan/pra kegiatan ini sudah terlaksana sejak tanggal 19 Januari 2024 dalam hal penyusunan rangkaian kegiatan, penentuan jobdesk, serta penyusunan rancangan anggaran dana kegiatan. Tetapi dalam hal post kegiatan, pelaksanaan kegiatan posyandu balita dan ibu hamil belum dapat terlaksana secara optimal dan perlu dilakukan tindak lanjut di kemudian hari.

Tabel 1. Evaluasi Setiap Tahapan.

Tahapan	Realita	Evaluasi
Pra Kegiatan	1. Melakukan penyusunan rangkaian kegiatan Hari Gizi Nasional 2. Melakukan penentuan jobdesk kepanitiaan 3. Melakukan penyusunan rancangan anggaran dana kegiatan 4. Pembuatan materi	1. Dalam penyusunan rangkaian kegiatan masih terdapat revisi secara mendadak dan revisi masih dapat ditemukan saat bejalannya hari H 2. Beberapa panitia ada yang berhalangan terutama saat H-1 karena suatu lain hal sehingga pertukaran jobdesk mendadak bahkan ada yang memegang 2 job saat hari H 3. Penyusunan anggaran dana masih terdapat perubahan saat telah dilakukan fiksasi sebelumnya, sehingga prediksi anggaran dana awal dengan perubahan tidak sesuai 4. Pembuatan materi dilakukan saat H-1 sehingga persiapan dalam hal untuk memahami materi masih tergolong kurang
Saat Kegiatan	1. Melakukan pemaparan materi 2. Membuka sesi diskusi 3. Mengadakan sesi hadiah/<i>doorprize</i>	-
Post Kegiatan	1. Observasi terhadap kader posyandu dalam melakukan penyebaran pemahaman terhadap ibu hamil dan ibu yang memiliki balita 2. Observasi terhadap ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dalam memahami stunting	1. Pelaksanaan observasi belum bisa dilaksanakan sepenuhnya dikarenakan pelaksanaan posyandu balita dan ibu hamil sebagai momen untuk observasi perlu dilakukan tindak lanjut di masa mendatang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil, ibu menyusui, dan pengasuh anak di kampung Rumbih tentang pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan asupan gizi yang baik bagi anak-anak mereka.

Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, terdapat pula peningkatan minat masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dan memberikan makanan bergizi kepada anak. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam upaya penurunan kasus stunting di Kampung Rumbih, seperti keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai, dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan, termasuk memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak terkait, meningkatkan frekuensi kegiatan penyuluhan, dan mengembangkan program pembinaan kader gizi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agri, T. A., Ramadanti, T., Adriani, W. A., Abigael, J. N., Setiawan, F. S., & Haryanto, I. (2024, July). Menuju pertumbuhan seimbang dalam tantangan SDGs 2 dalam penanggulangan kasus stunting di Indonesia. In *National Conference on Law Studies (NCOLS)* (Vol. 6, No. 1, pp. 128-144).
2. Lesmana, I. S., Nurdin, M. A., Rahayu, H., Sita, N., Kamil, H., & Nurindah, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Di Kelurahan Bendung Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 3(2), 178-187.
3. Suminar, J. R., Arifin, H. S., Fuady, I., & Prasanti, D. (2020). Stunting, polemik komunikasi yang tidak kunjung usai di Jawa Barat. *Ilmu Komunikasi UNPAD*, 224.
4. Daulas, R. R. D. M. R., Sutanto, A. V., & Sudarman, S. (2024). GENERASI TERHAMBAT: MENGUNGKAP PENGARUH STUNTING PADA KEMAMPUAN KOGNITIF DAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK. *Penerbit Tahta Media*.
5. Yusran, R., Nanda, A., Amalda, A., Luthvia, R., & Fadlan, R. (2023). Upaya Pemenuhan Kesadaran Masyarakat dan Pemenuhan Gizi Seimbang untuk Mencegah Peningkatan Angka Stunting di Nagari Pariangan 2023. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 131-140.
6. Trinanda, R. (2023). Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 87-100.
7. Prasetya, M. N., Syahrudin, S., Haris, U., & Adam, A. F. (2024). OPTIMALISASI PERAN PEMERINTAH DAN BPJS KESEHATAN DALAM PENANGANAN STUNTING DI KABUPATEN MERAUKE. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 16(1), 29-38.
8. Supriyanto, A., & Jannah, L. M. (2022). Analisis Integrasi Kebijakan Upaya Konvergensi Program Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Lebak. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 11(2).
9. Daswati, D., & Ahsan, S. C. (2024). Implementasi kebijakan penurunan stunting di kabupaten Donggala. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4).
10. Nada, Q., & Rosdiana, W. (2023). Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Stunting di Dinas Kesehatan Lamongan. *Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan (Inovant)*, 1(2), 217-228.
11. Siddiqiah, R., Putra, W. A., Sofyaningrum, E. D., Sari, C. D. P., Putra, A. F. S., Mufidah, V. I.,

- ... & Prasetyo, S. Y. F. (2024). Pelatihan Pembuatan Abon Tempe Sebagai Upaya Diversifikasi Pangan Di Desa Rambigundam. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 94-99.
12. Wardita, Y., Hasanah, L., & Rasyidah, R. (2023). Hubungan Sumber dan Pengolahan Air Minum terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Gorontalo Journal of Public Health*, 6(2), 99-106.
13. Simbolon, Demsa (2019). *Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada ibu menyusui anak usia 0-24 bulan*. Media Sahabat Cendekia.
14. Firdaus, F., Ahmad, S., Akhyar, A., & Haeril, H. (2024). Efektivitas Program Kesehatan Berbasis Masyarakat untuk Mengurangi Prevalensi Stunting di Kabupaten Bima. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 366-376.
15. Kementerian Kesehatan. 2022. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021. Badan Kebijakan Kementerian Kesehatan. Jakarta.